BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Dalam penelitian kuantitatif ini hanya memfokuskan beberapa variabel saja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan suatu penelitian untuk menguji hipotesis yang menggunakan uji statistik yang akurat. Desain dalam penelitian yang digunakan ini adalah desain *Quasi Exsperimental Design* dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain *quasi exsperimental design* karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol yang tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2019). Sebelum diberi perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *test* yaitu *prettest*, untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Kemudian setelah diberi perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *test* yaitu *posttest*, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah perlakuan.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	X_1	O_3
Kontrol	O_2	X_2	O_4

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

Eksperimen : Kelompok siswa yang mendapatkan model *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbantuan media MoBa Raksa

Kelompok siswa yang mendapatkan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

Kontrol : Kelompok siswa yang mendapatkan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

O_1 : Hasil *pre-test* kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O_2	:	Hasil *pre-test* kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan
O_3	:	Hasil *post-test* kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan
O_4	:	Hasil *post-test* kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan
X_1	:	Hasil *treatmen*t dikelas eksperimen dengan menggunakan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbantuan MoBa Raksa
X_2	:	Hasil *treatment* dikelas kontrol dengan menggunakan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) tanpa berbantuan media

Pada desain ini tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan disebut pretest. *Pretest* diberikan pada kelas eksperimen (O_1) dan kelas kontrol (O_2). Setelah dilakukan *pretest*, penulis memberikan perlakuan berupa pembelajaran tentang keberagaman budaya, pahlawan sosial, dan peranku dilingkungan sosial dengan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) menggunakan media MoBa Raksa dikelas eksperimen (X_1), lalu penulis memberikan perlakuan berupa pembelajaran tentang keberagaman budaya, pahlawan sosial, dan peranku dilingkungan sosial dengan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) tanpa menggunakan media dikelas kontrol (X_2), pada tahap akhir penulis memberikan *postest* kelas eksperimen (O_3) dan kelas kontrol (O_4).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Susukan 01 Tahun Pelajaran 2024/2025.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2019) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi”. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Sampel pada pelaksanaan penelitian ini adalah siswa kelas IVA sebagai penelitian kelas eksperimen sedangkan siswa kelas IVB sebagai kelas kontrol, karena hasil berpikir kritis dan tanggung jawab kelas IVA lebih rendah dibanding kelas IVB.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan peneliti berupa sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019)

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh atau menjadi (Independen), sebab perubahan atau saat variabel dependen muncul (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dari penelitian ini yaitu model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbantuan MoBa Raksa.

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat (Y) merupakan faktor yang dipengaruhi maupun yang berubah menjadi konsekuensi dari keberadaan faktor bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dari penelitian ini yaitu kemampuan pemahaman konsep dan tanggung jawab siswa..

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Tes

Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (Susanto, 2023). Teknik tes dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV dan dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah dilakukan perlakuan (*posttest*). Instrumen tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk

uraian yang berjumlah 10 soal, tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal pemahaman konsep.

Tes uraian dipilih karena tes uraian lebih memiliki kelebihan diantaranya dapat mengukur aspek kognitif tingkat tinggi, dapat melatih kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan mengembangkan kemampuan pemahaman konsep. Kisi-kisi instrumen tes dibuat dengan mengacu pada kompetensi dasar yang ditetapkan. Adapun kisi-kisi instrumen pemahamn konsep IPS siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Soal Uji Pemahaman Konsep

No	Indikator	Bentuk soal	No soal
1.	Menafsirkan (*interpreting*)	Uraian	1&2
2.	Memberikan contoh (*exemplifying*)	Uraian	3&5
3.	Mengklasifikasikan (*classifying*)	Uraian	6&7
4.	Meringkas (*summarizing*)	Uraian	4&11
5.	Menyimpulkan (*inferring*)	Uraian	9&10
6.	Membandingkan (*comparing*)	Uraian	8&12
7.	Menjelaskan (*expalning*)	Uraian	13&14

Sumber : Roestikawati (dalam Indriani & Noordyana, 2021)

3.4.2 Teknik Non Tes

1. Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran adalah sebuah alat untuk mengamati dan mencatat aktivitas pembelajaran secara langsung, yang dilakukan dikelas eksperimen atau kelas kontrol (Nisya, 2024). Metode observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung apakah sudah sesuai atau belum, serta mengamati aktivitas siswa dalam penguasaan selama diberikan perlakuan.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Pedoman penilaian sebagai berikutt:

Tabel 3. 4 Pedoman Penilaian Kisi-kisi Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

NO	Komponen	Indikator	No Soal
1.	Kegiatan Awal	Orientasi, apersepsi, dan motivasi	1,2,3
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
2.	Kegiatan Inti	Melakukan tanya jawab dan diskusi bersama	6 & 8
		Menyiapkan materi dan permasalahan dengan menggunakan bantuan media MoBa	10, 11, 12
		Memberikan tanggapan dan mengumpulkan hasil diskusi	13
3.	Kegiatan Penutup	Refleksi	14
		Penutup	16,17,18

Skor	Kategori	Deskripsi Penilaian
4	Sangat Baik	Aktivitas terlaksana dengan sangat efektif, sesuai sintaks, dan melibatkan siswa secara aktif.
3	Baik	Aktivitas terlaksana cukup baik, meskipun ada sedikit kekurangan.
2	Cukup	Aktivitas terlaksana sebagian, namun kurang mendalam atau kurang melibatkan siswa.
1	Kurang	Aktivitas tidak terlaksana dengan baik atau tidak dilaksanakan.

$$\text{Persentase}=\frac{Total\ Skor\ Maksimal}{Total\ Skor\ Diperoleh}\ x\ 100\ \%$$

Tabel 3. 5 Pedoman Kisi-kisi Kategori Pelaksanaan Observasi Pembelajaran

Persentase (%)	Kategori keterlaksanaan
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
< 55	Kurang

2. Observasi Sikap Tanggung Jawab

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Lembar Observasi Tanggung Jawab

No	Aspek Pengamatan	Indikator Keterlaksanaan	Bentuk Perilaku yang diamati	No Pernyataan
1.	Menyiapkan alat tulis tulis sebelum pembelajaran dimulai	Memiliki kesiapan belajar mandiri	Siswa membawa dan menyiapkan alat tulis dan bahan belajar tanpa disuruh	1
2.	Mengerjakan tugas atau latihan tanpa diminta	Memiliki kesiapan belajar mandiri	Siswa menyelesaikan latihan/tugas yang diberikan guru secara mandiri	2
3.	Aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok	Inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok	Siswa ikut memberikan ide, saran, atau menjawab pertanyaan dalam kelompok	3
4.	Membantu teman yang kesulitan saat bekerja dalam kelompok	Inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok	Siswa memberikan bantuan kepada teman yang kesulitan	4
5.	Menggunakan alat belajar dan media pembelajaran dengan tertib	Disiplin dalam memanajemen sumber belajar	Siswa merawat dan menggunakan alat belajar dengan benar, tidak merusak alat	5
6.	Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan belajar	Disiplin dalam manajemen sumber belajar	Siswa membuang sampah pada tempatnya, merapikan meja, dan menjaga	5

			kerapihan kelas	

Sumber : Kartika, Tandililing, dan Bistari (dalam Aziz, 2022)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video (Hasan et al., 2022). Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat bukti dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dokumentasi pada penelitian ini berisi kegiatan pembelajaran yang sudah ditetapkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasil lembar jawaban prettest dan posttest serta beberapa pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Angket

Angket tertutup merupakan jenis angket yang dirancang agar responden hanya perlu menandai dengan (√) pada kolom yang sesuai (arikunto et al, ., 2024). Angket adalah metode untuk menghimpun data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyan atau pernyataan dalam bentuk tertulis yang kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab. Pada studi ini, peneliti memakai angket siswa yang memuat pernyataan terkait sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa baik sikap yang dilaaksanakan dirumah maupun yang dilaksanakan disekolah. Angket ini menggunakan pilihan jawaban “Ya” dan “TIdak”, dengan pernyataan positif bernilai “1” dan pernyataan negatif bernilai “0”.

Untuk memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, berikut terdapat tabel yang memuat kisi-kisi dari indikator tanggung jawab yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Lembar Angket Tanggung Jawab Siswa

No	Indikator	No. Pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Memiliki kesiapan belajar mandiri	1,2&4	3

2.	Inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok	5, 7&8	6
3.	Disiplin dalam manajemen sumber belajar	9,10&11	12

Sumber: Kartika, Tandililing, dan Bistari (dalam Aziz, 2022)

3.5 Teknik Analisi Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengetahui bahwa suatu data itu benar-benar sah, sehingga dapat digunakan untuk menilai suatu variabel penelitian (Nisya, 2024). Validitas merupakan proses penting untuk memastikan keakuratan dan keterpercayaan hasil penelitian. Dalam penelitian ilmiah, validitas merupakan salah satu aspek terpenting yang harus diperhatikan. Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen atau metode penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.5.1.1 Validitas isi

Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang perlu diukur. Validasi bertujuan untuk menunjukkan kemampuan suatu instrumen penelitian dalam mengukur apa yang diukurnya sesuai dengan indikator kinerja yang ingin dicapai Arikunto dalam Riswakhyuningsih, (2022). Menurut Mardapi (dalam Mukhlisa, 2023) validitas isi dilihat dari kisi-kisi tes, yaitu matriks yang menunjukkan tes. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka penguji validitas dilakukan dengan mudah dan sistematis. Para ahli diminta memberikan evaluasi terhadap instrumen yang telah dibuat. Adapun pakar pertama dilakukan oleh Kartika Yuni Purwanti, S.Pd., M.Pd., pakar kedua yaitu Dr. Ela Suryani, S.Pd., M.Pd., dan praktisi Via Ultah Budiningtyas, S.Pd.. Menurut Rahmatin (2016) kriteria validitas isi sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Validasi Isi

Rentang	Kriteria
3,93 ≤RV≤5	Sangat Valid
2,85≤RV≤3,93	Valid
1,78≤RV≤2,85	Kurang Valid
0,71≤RV≤1,78	Tidak valid

Sumber: Handayani, (2023)

3.5.1.1.1 Penilaian Validator Soal Uji Coba

Untuk memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, berikut terdapat tabel yang memuat penilaian dari ketiga validator pada lembar penilaian validasi yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 9 Penilaian Validator Uji Coba

Aspek	Aspek Penilaian	Penilaian Validator			Rata-rata Per-kriteria	Rata-rata Per-Aspek
		Pakar 1	Pakar 2	Praktisi		
Format	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal uji coba siswa untuk kemampuan pemahaman konsep	5	5	4	4,6	4,6
	Jenis dan ukuran pada soal uji coba tes pemahaman konsep siswa mudah dipahami	5	5	4	4,6	
Materi	Kesesuaian soal uji coba siswa dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran	5	4	4	4,3	4,3
	Kesesuaian soal uji coba siswa dengan tujuan pembelajaran	5	4	4	4,3	
	Adanya pedoman penskoran	5	4	4	4,3	
Bahasa	Bahasa yang digunakan	5	4	4	4,3	4,3

	mudah dipahami					
	Menggunakan pilihan kata yang jelas, sederhana dan tidak mengandung makna ganda	5	4	4	4,3	
Rata-rata validasi isi						4,4
Kevalidan isi						Sangat Valid

Berdasarkan hasil analisis instrumen dari 2 pakar dan 1 praktisi, menunjukkan bahwa pada aspek format isi menunjukan rata-rata sebesar 4,6 dengan begitu dapat dikatakan bahwa aspek format isi tersebut sangat valid dan layak untuk dapat diujikan. Pada aspek materi isi menunjukan rata-rata sebesar 4,3 dimana pada aspek materi isi sangat valid dan layak untuk diujikan. Dan pada aspek Bahasa menunjukkan rata-rata sebesar 4,3 . Dari hasil pengisian 2 pakar dan 1 praktisi tersebut maka diperoleh rata-rata sebesar 4,4 untuk 3 aspek yaitu aspek format, materi, dan Bahasa.

3.5.1.1.2 Penilaian Validator Angket Tanggung Jawab

Sebelum angket tanggung jawab digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh para ahli. Validasi ahli ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir dalam angket mampu merepresentasikan aspek-aspek tanggung jawab secara tepat dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hasil penilaian validator terhadap angket tanggung jawab disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 10 Validator Angket Tanggung Jawab

Aspek	**Aspek Penilaian**	**Penilaian Validator**		**Rata-rata Perkriteria**	**Rata-rata perasp ek**
		Pakar 1	**Pakar 2**		

Format	Kejelasan petunjuk pengisian lembar angket kemampuan tanggung jawab siswa sudah dibuat dengan jelas	5	5	5	4,8
	Kejelasan Petunjuk penilaian lembar angket kemampuan tanggung jawab siswa disajikan dengan benar	5	4	4,5	
	Kesesuaian Jenis dan ukuran huruf pada lembar angket untuk kemampuan tanggung jawab siswa mudah dibaca	5	5	5	
Isi	Aspek – aspek nilai pada lembar angket kemampuan tanggung jawab sudah dibuat benar	5	4	4,5	4,5
Bahasa	Kebenaran tata bahasa yang digunakan (sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia yang baik dan benar)	5	4	4,5	4,6

	Menggunakan pilihan kata yang sederhana dan jelas	5	4	4,5	
	Bahasa yang dipilih mudah dipahami oleh validator	5	5	5	
	Rata-rata validasi isi				4,6
	Kevalidan isi				Sangat Valid

Berdasarkan hasil analisis instrument dari 2 pakar. Menunjukkan bahwa pada aspek format isi menunjukan rata-rata sebesar 4,8 dengan begitu dapat dikatakan bahwa aspek format isi tersebut sangat valid dan layak untuk dapat diujikan. Pada aspek materi isi menunjukan rata-rata sebesar 4,5 dimana pada aspek materi isi sangat valid dan layak untuk diujikan. Dan pada aspek Bahasa menunjukkan rata-rata sebesar 4,6 . Dari hasil pengisian 2 pakar tersebut maka diperoleh rata-rata sebesar 4,6 untuk 3 aspek yaitu aspek format, materi, dan Bahasa.

3.5.1.1.3 Penilaian Validator lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang layak diterapkan dikelas. Adapun hasil penilaian validator terhadap lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajararan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 11 Penilaian Validator Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Aspek	**Aspek Penilaian**	**Penilaian Validator**		**Rata-rata Perkriteria**	**Rata-rata perasp ek**
		Pakar 1	**Pakar 2**		
Format	Petunjuk pengisian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model	5	4	4,5	4,5

	pembelajaran CORE terhadap kemampuan pemahaman konsep dan tanggung jawab dengan jelas				
	Petunjuk penilaian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CORE terhadap kemampuan pemahaman konsep dan tanggung jawab dengan jelas disajikan dengan benar	5	4	4,5	
	Jenis dan ukuran huruf pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CORE terhadap kemampuan pemahaman konsep dan tanggung jawab dengan jelas siswa mudah dib aca	5	4	4,5	
Isi	Aspek – aspek nilai pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CORE terhadap kemampuan pemahaman	5	4	4,5	4,5

	konsep dan tanggung jawab dengan jelas sudah dibuat dengan benar				
Bahasa	Kebenaran tata bahasa yang digunakan sesuai PUEBI dengan benar	5	4	4,5	4,5
	Menggunakan pilihan kata yang sederhana dan jelas	5	4	4,5	
	Bahasa yang dipilih mudah dipahami oleh validator	5	4	4,5	
	Rata-rata validasi isi				4,5
	Kevalidan isi				Sangat Valid

Berdasarkan hasil analisis instrumen dari 2 pakar, menunjukkan bahwa pada aspek format isi menunjukan rata-rata sebesar 4,5 dengan begitu dapat dikatakan bahwa aspek format isi tersebut sangat valid dan layak untuk dapat diujikan. Pada aspek materi isi menunjukan rata-rata sebesar 4,5 dimana pada aspek materi isi sangat valid dan layak untuk diujikan. Dan pada aspek Bahasa menunjukkan rata-rata sebesar 4,5. Dari hasil pengisian 2 pakar tersebut maka diperoleh rata-rata sebesar 4,5 untuk 3 aspek yaitu aspek format, materi, dan Bahasa.

3.5.1.1.4 Penilaian Validator lembar Modul Pembelajaran

Untuk memastikan kualitas dan kelayakan modul pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, dilakukan proses validasi oleh para ahli. Validasi ini bertujuan untuk menilai kesesuaian materi, kejelasan penyajian, dan ketepatan modul sebagai pendukung pembelajaran. Hasil penilaian validator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 12 Penilaian Validator Modul Pembelajaran

Aspek	**Aspek Penilaian**	**Penilaian Validator**			**Rata-rata Per-kriteria**	**Rata-rata Per-Aspek**
		Pakar 1	**Pakar 2**	**Praktisi**		

Format	Jenis dan ukuran huruf pada modul ajar mudah dibaca dan dipahami siswa	5	5	4	4,6	4,3
Isi	Kesesuaian indikator dengan TP (Tujuan Pembelajaran)	5	3	4	4	
	Kesesuaian dan kebenaran materi yang disampaikan	5	4	4	4,3	4,3
	Kesesuaian langkah pembelajaran dengan model dan pendekatan pembelajaran	5	4	4	4,3	
Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5	4	4	4,3	4,3
	Menggunakan pilihan kata yang jelas, sederhana dan tidak mengandung makna ganda	5	4	4	4,3	
	Bahasa yang digunakan sesuai PUEBI yang baik dan benar	5	4	4	4,3	
Waktu	Pembagian waktu disetiap pembelajaran dinyatakan dengan jelas	5	5	4	4,6	4,3
	Ketepatan penentuan alokasi waktu dengan kegiatan yang digunakan	5	3	4	4	

Rata-rata validasi isi	4,3
Kevalidan isi	Sangat Valid

Berdasarkan hasil analisis instrument dari 2 pakar dan 1 praktisi, menunjukkan bahwa pada aspek format isi menunjukan rata-rata sebesar 4,6 dengan begitu dapat dikatakan bahwa aspek format isi tersebut sangat valid dan layak untuk dapat diujikan. Pada aspek materi isi menunjukan rata-rata sebesar 4,3 dimana pada aspek materi isi sangat valid dan layak untuk diujikan. Dan pada aspek Bahasa menunjukkan rata-rata sebesar 4,3. Dan pada aspek waktu menunjukkan rata-rata sebesar 4,3 yang dimana aspek waktu sangat valid dan layak diujikan. Dari hasil pengisian 2 pakar dan 1 praktisi tersebut maka diperoleh rata-rata sebesar 4,3 untuk 4 aspek yaitu aspek format, materi, Bahasa, dan waktu

3.5.1.1.6 Penilaian Validator lembar validasi media pembelajaran

Untuk menilai kelayakan dan kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, dilakukan validasi oleh para ahli. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa media tersebut efektif, mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun hasil penilaian validator disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 13 Penilaian Validator Media Pembelajaran

Aspek Penilaian	**Penilaian Validator**			**Rata-rata Per-kriteria**	**Rata-rata Per-Aspek**
	Pakar 1	**Pakar 2**	**Praktisi**		
Kesesuaian pemberian nama pada media tepat dengan fungsi dan konsepnya	5	4	4	4,3	4,3
Kesesuaian kombinasi warna, gambar, animasi, dan teks yang disajikan dalam media	5	5	4	4,6	
Media mudah dioperasikan dan	5	5	4	4,6	4,3

digunakan oleh guru dan siswa					
Kesesuaian penulisan teks dan pemilihan ukuran font, jenis font, warna font pada media mudah dibaca dan dipahami	5	4	4	4,3	
Kesesuaian media dengan materi mata pelajaran yang dibahas siswa dan guru	5	5	4	4,6	4,3
Kesesuaian serta kekokohan bahan baku yang digunakan untuk pembuatan media pembelajaran	5	3	4	4	
Penggunaan jangka panjang dan berkala untuk media pembelajaran Moba (Monopoli Belajar)	5	3	4	4	
Rata-rata validasi isi					4,3
Kevalidan isi					Sangat Valid

Berdasarkan hasil analisis instrument dari 2 pakar dan 1 praktisi, menunjukkan bahwa pada ke tujuh aspek penilaian lembar validasi media pembelajaran menunjukan rata-rata sebesar 4,3 dengan begitu dapat dikatakan bahwa aspek tersebut sangat valid dan layak untuk dapat diujikan.

3.5.1.2 Validitas Soal Uji Coba

Pengujian validitas pada penelitian ini memakai program SPSS 21.0, dengan dasar dalam uji validitas yakni:

1. “Jika rhitung > dari r tabel, maka dikatakan berkolerasi signifikan dan dapat dinyatakan valid”.

2. “Jika rhitung < dari r tabel, maka dikatakan tidak berkolerasi signifikan dan tidak dapat dinyatakan valid”.

Setelah muncul hasil validitas dapat diketahui kevalidan soal apabila t hitung > t tabel pada signifikasi 5%. Selain itu, kevalidan soal dapat diketahui apabila nilai signifikasi < 0,05. Koefisien validitas butir soal dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 3. 14 Koefisien Validitas Butir Soal

Rentang	Keterangan
0,8 -1,00	Sangat Tinggi
0,6 -0,80	Tinggi
0,4 – 0,60	Cukup
0,2 – 0,40	Rendah
0,0 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto et al. (2024)

Hasil penelitian dari 14 soal uraian menyebutkan bahwa semua soal dinyatakan valid. Berikut merupakan hasil uji soal uraian yang dibuktikan dengan SPSS. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian dan ketepatan butir soal yang digunakan dalam penelitian, dilakukan uji validitas menggunakan bantuan program SPSS. Uji validitas ini bertujuan untuk melihat hubungan antara skor setiap butir soal dengan skor total, sehingga dapat diketahui apakah hasil soal tersebut valid atau tidak. Hasil analisis validitas soal uji coba melalui SPSS disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 3. 15 Validitas Soal Uji Coba

No.	No Soal	Corrected item-total correlaction	Kriteria validitas
1.	1	0, 000	Valid
2.	2	0, 000	Valid
3.	3	0, 000	Valid
4.	4	0, 000	Valid
5.	5	0, 000	Valid
6.	6	0, 000	Valid
7.	7	0, 000	Valid
8.	8	0, 000	Valid
9.	9	0, 000	Valid
10.	10	0, 000	Valid
11.	11	0,000	Valid
12.	12	0,000	Valid
13.	13	0,000	Valid

14.	14	0,000	Valid

3.5.1.3 Validitas Uji Coba Angket Tanggung Jawab

Untuk memastikan bahwa setiap pernyataan pada setiap angket sikap tanggung jawab layak digunakan sebagai instrument penelitian, dilakukan uji validitas angket menggunakan program SPSS. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap item angket mampu mengukur aspek tanggung jawab secara tepat. Hasil analisis vaiditas angket tanggung jawab melalui SPSS disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 16 Validitas Uji Coba Angket Tanggung Jawab

No	No Butir Angket	Corrected item-total correlaction	Kriteria validitas
1.	1	0,000	Valid
2.	2	0,000	Valid
3.	3	0,000	Valid
4.	4	0,000	Valid
5.	5	0,000	Valid
6.	6	0,000	Valid
7.	7	0,000	Valid
8.	8	0,000	Valid
9.	9	0,000	Valid
10.	10	0,000	Valid
11.	11	0,003	Valid
12.	12	0,183	Valid

3.5.2 Uji Reabilitas

Reabilitas berkaitan dengan konsistensi ukuran. Sebuah tes dianggap dapat digunakan jika menghasilkan hasil yang sama ketika dilakukan berulang kali (Arikunto et al., 2024). Penggunaan pengujian reliabilitas adalah untuk menilai konsistensi pada objek, dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Peneliti menggunakan uji *Cronbach's* dengan SPSS. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dengan cara one shoot yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpa > 0, 70.

Tabel 3. 17 Kategori Uji Reabilitas

Rentang	Keterangan
0,8 -1,00	Sangat Tinggi
0,6 -0,80	Tinggi
0,4 – 0,60	Cukup
0,2 – 0,40	Rendah
0,0 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto et al. (2024)

3.5.2.1 Uji Reabilitas Soal Uji Coba

Sebuah tes dianggap dapat digunakan jika menghasilkan hasil yang sama ketika dilakukan berulang kali (). Untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal, dilakukan uji reliabilitas soal uji coba dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian reliabilitas instrumen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 18 Hasil Uji Reabilitas Soal Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach' Alpha	N of Items
,761	14

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,761 sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel karena nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,70.

3.5.2.2 Uji Reabilitas Angket Uji Coba

Sebuah tes dianggap dapat digunakan jika menghasilkan hasil yang sama ketika dilakukan berulang kali (). Untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal, dilakukan uji reliabilitas angket uji coba dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian reliabilitas instrumen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 19 Hasil Uji Reabilitas Angket Uji Coba

Reability Stastistics	
Cronbach'Alpha	N of Items
,710	12

Berdasarkan hasil Uji Reabilitas angket tanggung jawab tersebut, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,710 sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel karena nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,70.

3.5.3 Tingkat Kesukaran

Analisis butir soal akan mengetahui tingkat kesukaran setiap soal, serta berapa banyak siswa yang menjawab dengan tepat. Arikunto et al., (2024) menyebutkan bahwa soal yang berkualitas merupakan soal yang tidak terlalu sulit maupun terlalu mudah. Kualitas soal harus seimbang tingkat kesukarannya. Uji kesukaran ini bertujuan agar peneliti mengetahui apakah butir soal "sukar", "sedang". atau "mudah".

Tabel 3. 20 Kategori Uji Tingkat Kesukaran

Rentang	Keterangan
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto et al., (2024)

3.5.1 Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

Dengan melihat indeks tingkat kesukaran, terdapat hasil uji tingkat kesukaran soal uji coba kemampuan pemahaman konsep siswa.Untuk mengetahui kualitas butir soal pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian, dilakukan analisis tingkat kesukaran terhadap setiap item. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa butir pernyataan tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit dipahami oleh responden. Dengan demikian, soal yang digunakan dapat memberikan informasi yang akurat dan tercermin dari sebaran jawaban responden. Berikut disajikan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal uji coba.

Tabel 3. 21 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

No Soal	Nilai Statistik	Keterangan
Soal 1	0, 30	Sukar
Soal 2	0, 625	Sedang
Soal 3	0, 557	Sedang
Soal 4	0, 557	Sedang
Soal 5	0, 675	Sedang
Soal 6	0, 70	Mudah

Soal 7	0, 882	Mudah
Soal 8	0, 575	Sedang
Soal 9	0, 55	Sedang
Soal 10	0, 617	Sedang
Soal 11	0,30	Sukar
Soal 12	0,625	Sedang
Soal 13	0,70	Mudah
Soal 14	0,625	Sedang

Setelah dianalisis tingkat kesukaran soal uji coba, terdapat 2 soal dengan kategori mudah, 9 soal dengan kategori sedang, dan 3 soal dengan kategori sukar

3.5.2 Uji Tingkat Kesukaran Angket

Dengan melihat indeks tingkat kesukaran, terdapat hasil uji tingkat kesukaran pada soal angket sikap tanggung jawab siswa.Untuk mengetahui kualitas butir soal angket sikap tanggung jawab siswa yang digunakan dalam penelitian, dilakukan analisis tingkat kesukaran terhadap setiap item. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa butir pernyataan tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit dipahami oleh responden. Dengan demikian, soal yang digunakan dapat memberikan informasi yang akurat dan tercermin dari sebaran jawaban responden. Berikut disajikan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal angket uji coba.

Tabel 3. 22 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Angket Uji Coba

No Soal	Nilai Statistik	Keterangan
1.	1,00	Mudah
2.	1,00	Mudah
3.	0,83	Mudah
4.	0,77	Mudah
5.	0,70	Sedang
6.	0,10	Sukar
7.	0,10	Sukar
8.	1,00	Mudah
9.	0,90	Mudah
10.	0,23	Sukar
11.	1,00	Mudah
12.	0,80	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran uji coba angket dapat disimpulkan bahwa sebagian besar soal berada pada kategori mudah, dengan beberapa

soal berada pada kategori sedang dan sukar. Hal ini menunjukkan bahwa instrument memiliki variasi kesulitan yang cukup baik, meskipun dominasi soal yang mudah masih terlihat.

3.5.4 Daya Pembeda

Daya pembeda merujuk pada kemampuan soal dalam membedakan tingkat kemampuan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Dengan demikian, soal tersebut bisa membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan serta tidak mampu dalam memberikan jawaban (Harbit & Rahmalia Natsir, 2024). Daya pembeda ini bisa diperoleh menggunakan aplikasi SPSS. Namun, pada uji daya pembeda ini dapat diperoleh setelah uji reabilitas yang di lihat hasilnya pada kolom "correlated item – total correlate". Soal dapat digunakan jika correlated item – total > 0,21, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3. 23 Kriteria Uji Daya Pembeda

	Keterangan
0,70<DP≤1,00	Sangat Baik
0,40<DP≤0,70	Baik
0,20<DP≤0,40	Cukup
0,00<DP≤0,20	Buruk
DP≤0,00	Sangat Buruk

Sumber: Arikunto et al., (2024)

3.5.4.1 Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba Pemahaman Konsep

Sebelum diberikan pada subjek penelitian, peneliti Menyusun 14 soal yang kemudian diuji coba pada siswa kelas V SDN Susukan 01. Berikut merupakan hasil dari uji daya pembeda dari soal uji coba pemahaman konsep:

Tabel 3. 24 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba

No Soal	**Corrected Item-Total Correlation**	**Kriteria**
Soal 1	0,139	Buruk
Soal 2	0,601	Baik
Soal 3	0,619	Baik
Soal 4	0,579	Baik
Soal 5	0,374	Cukup
Soal 6	0,375	Cukup
Soal 7	0,467	Baik
Soal 8	0,695	Baik

Soal 9	0,445	Baik
Soal 10	0,421	Baik
Soal 11	0,205	Cukup
Soal 12	0,404	Baik
Soal 13	0,152	Buruk
Soal 14	0,404	Baik

Setelah melakukan analisis daya pembeda soal, terdapat 3 macam kategori yang ada pada soal uji coba, yaitu: soal dengan kategori baik terdapat pada soal "2,3,4,7,8,9,10,12, dan 14", soal dengan kategori cukup terdapat pada butir soal nomor "5,6, dan 11", sedangkan soal kategori buruk terdapat pada butir soal "1 dan 13".

3.5.4.2 Uji Daya Pembeda Angket Tanggung Jawab

Untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam membedakan responden berkemampuan tinggi dan rendah, dilakukan uji daya pembeda terhadap angket tanggung angket tanggung jawab. Uji daya pembeda ini dianalisis menggunakan bantuan program bantuan SPSS. Hasil perhitunga daya pembeda angket tanggung jawab disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 25 Hasil Uji Daya Pembeda Angket Uji Coba

No Soal	Corrected Item-Total Correlation	Kritseria
Soal 1	0,317	Cukup
Soal 2	0,446	Baik
Soal 3	0,573	Baik
Soal 4	0,509	Baik
Soal 5	0,132	Buruk
Soal 6	0,265	Cukup
Soal 7	0,401	Baik
Soal 8	0,396	Cukup
Soal 9	0,265	Cukup
Soal 10	0,313	Cukup
Soal 11	0,184	Buruk
Soal 12	0,379	Cukup

Setelah melakukan analisis daya pembeda soal angket uji coba terdapat 3 macam kategori yang ada pada soal angket uji coba, yaitu: soal kategori baik terdapat pada nomor "2,3,4,7", soal kategori cukup terdapat pada butir soal uji coba angket

nomor “1,6,8.9,10,12”, dan soal pada kategori buruk terdapat pada soal angket uji coba nomor “5 dan 11”

Setelah melaksanakan uji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran, dan pembeda data soal uji coba pemahaman soal, maka penelitian ini mengambil 7 soal dan 9 soal angket untuk dijadikan posttest dan pretest dalam penelitian ini dikelas 4 SD Negeri Susukan 01. Soal pemahaman konsep tersebut antara lain adalah soal nomor 2,3,7,9,11,12, dan 13. Sedangkan untuk soal angket sikap tanggung jawab, penelitian ini mengambil 9 soal diantaranya yaitu, soal nomor 1,3,4,5,6,7,9,11, dab 12.

3.5.5 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai uji prasyarat untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Suatu data berdistribusi normal jika jumlah data diatas atau dibawah rata-rata adalah sama (Sugiyono, 2015:76). Dalam penelitian ini pengujian menggunakan rumus *Shapiro Wilk*. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* dapat dilakukan dengan cara manual menggunakan *Microsoft Excel.* Data dikategorikan memiliki distribusi normal bila signifikansi dari uji *Shapiro Wilk*>0,005. Maka populasi dalam kelompok dianggap normal.

3.5.5.1 Uji Normalitas Soal *Pre- test Post- test*

Tabel 3. 26 Hasil Uji Normalitas *Pre-test Post-test* Soal Pemahaman Konsep

Kelas	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig	
Pre-Test Kontrol	0,978	30	0,772	Normal
Post-Test Kontrol	0,920	30	0,027	Normal
Pre-Test Eksperimen	0,958	30	0,279	Normal
Post-Test Eksperimen	0,918	30	0,024	Normal

Berdasarkan data hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada kelas eksperimen dan kelas control, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. “*Pre-test* dikelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan 0,279> 0,05 sehingga data dapat dianggap terdistribusikan normal”.
2. “*Post-test* dikelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan 0,024 > 0,05 sehingga data tersebut dapat diartikan terdistribusikan normal”.

3. “*Pre-test* dikelas kontrol menunjukkan nilai signifikan 0,772 > 0,05 sehingga data tersebut dapat diartikan terdistribusikan normal”.
4. “*Post-test* dikelas kontrol menunjukkan signifikan 0,027 > 0,05 sehingga data tersebut dapat diartikan terdistribusikan normal”.

3.5.5.2 Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Angket Tanggung Jawab

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan postest angket dapat didistribusikan secara normal sehingga layak digunakan dalam analisis stastik parametik. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui program SPSS. Hasil uji normalitas pretest postest angket tanggung jawab disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 27 Uji Normalitas *Pre-test Post-test* Angket Tanggung Jawab

Kelas	Shapiro Wilk			Keterangan
	Statistic	df	sig	
Pre-Test Kontrol	0,908	30	0,13	Normal
Post-Test Kontrol	0,918	30	0,23	Normal
Pre-Test Eksperimen	0,933	30	0,60	Normal
Post-Test Eksperimen	0,938	30	0,80	Normal

Berdasarkan data hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. “*Pre-test* dikelas kontrol menunjukkan nilai signifikan 0,13 > 0,05, sehingga data dapat dianggap terdistribusikan dengan normal”.
2. “*Post-test* dikelas kontrol menunjukkan nilai signifikan 0,023 > 0,05, sehingga data dapat dianggap terdistribusikan dengan normal”.
3. “*Pre-test* dikelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan 0,60 > 0,05, sehingga data dapat dianggap terdistribusikan dengan normal”.
4. “*Post-test* dikelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan 0,80 > 0,05, sehingga data dapat dianggap terdistribusikan dengan normal”.

3.5.6 Uji Homogenitas

Uji homogenitas diterapkan untuk mengidentifikasi apakah variasi sampel berasal dari populasi yang serupa. Pada studi ini, uji homogenitas dihitung menggunakan rumus statistika Lovense test menggunakan aplikasi SPSS 21.0. Kriteria homogenitas kelompok populasi dianggap homogen atau seragam jika nilai uji *levense* < nilai tabel atau nilai signifikansi > 0,05. Hasil uji homogenitas dalam penelitian ini adalah:

3.5.6.1 Uji Homogenitas Soal Pretest dan Postest

Tabel 3. 28 Hasil Uji Homogenitas Soal *Pre-test Post-test* Pemahaman Konsep

	Levense Stastistic	**df1**	**df2**	**Sig.**	**Keterangan**
Pre-test	0,152	1	58	0,698	Homogen
Post-test	0,114	1	58	0,737	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas data penelitian menunjukkan bahwasanya nilai *pre-test* untuk kelas kontrol serta eksperimen memperoleh hasil signifikan 0,698 > 0,05. Selain itu, nilai *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil signifikan 0,737>0,05, sehingga hasil data penelitian ini dapat diartikan homogen atau memiliki kesamaan.

3.5.6.2 Uji Homogenitas angket Pretest Postest

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pretest dan posttest angket tanggung jawab berasal dari kelompok yang homogen. Pengujian homogenitas menggunakan uji Levene melalui program SPSS. Hasil uji homogenitas angket pretest dan posttest disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 29 Hasil Homogenitas Angket *Pre- test Post-test* Tanggung Jawab

	Lovense Statistic	**df1**	**df2**	**Sig.**	**Keterangan**
Pre-test	0,594	1	58	0,444	Homogen
Post-est	1.171	1	58	0,681	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas data penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai *pre-test* untuk kelas kontrol serta eksperimen memperoleh hasil signifikan 0,444 > 0,05. Selain itu nilai *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

diperoleh hasil signifikan 0,681 > 0,05, sehingga hasil data penelitian ini dapat diartikan homogen atau memiliki kesamaan.

3.5.7 Uji *Independent Sampel T-test*

Uji *independent sampel t-test* digunakan untuk membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol dengan menggunakan nilai rata-rata. Tujuan lain dari uji *independent sampel t-test* adalah untuk menentukan apakah ada sebuah perbedaan antara kelompok kelas control dengan kelompok kelas eksperimen. Menurut Sukestiyarno (2020) ketentuan pada pengambilan keputusan *Independent Sampel T-test* adalah:

1. "Jika nilai signifikasi (sig) pada <0,05, maka h_0 ditolak dan h_a diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. "Jika nilai signifikansi (sig) pada >0,05, maka h_0 diterima dan h_a ditolak, yang menunjukkan tidak adanya perbedaa signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen"

3.5.8 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan uji yang dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel *dependent*. Uji ini diterapkan untuk mengukur sejauh mana perubahan pada variabel dependent ketika nilai variabel *independent* diubah. Lalu menurut Sukestiyarno (2020) menyebutkan bahwa ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. "Jika nilai sig pada < 0,05, berarti h_0 ditolak dan ha diterima. Yang artinya penggunaan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbantuan media MoBa Raksa berpengaruh secara positif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa".
2. "Jika nilai sig pada > 0,05 berarti h_0 diterima dan ha ditolak. Yang artinya penggunaan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* berbantuan media MoBa Raksa tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa".